

**PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN BONEKA TANGAN PADA TEMA BINATANG
TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN MENYIMAK DAN BERBICARA ANAK**

**PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN BONEKA TANGAN PADA TEMA BINATANG
TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN MENYIMAK DAN BERBICARA ANAK DI RA
HIDAYATULLAH BENOWO SURABAYA**

Mohammad Harto¹

Program Studi Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Surabaya,¹harto_wekwek@yahoo.co.id

I Ketut P Arthana²

Program Studi Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Sesuai dengan kurikulum taman kanak-kanak tahun 2010. Terdapat dua tujuan yang harus dikembangkan yaitu pembentukan perilaku dan pembentukan kemampuan dasar. Pembentukan perilaku meliputi nilai-nilai agama dan moral sedangkan pembentukan kemampuan dasar meliputi bahasa, kognitif dan fisik. Salah satu aspek penting yang harus diperhatikan adalah perkembangan bahasa. Perkembangan bahasa mencakup kemampuan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Kemampuan menyimak dan berbicara merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki anak, karena tanpa kemampuan ini anak akan banyak mengalami hambatan dalam kemampuan bahasanya. Untuk mengatasi hambatan hambatan yang muncul dalam pembelajaran berbahasa diperlukan media yang dapat membantu peningkatan kemampuan menyimak dan berbicara anak.

Pemilihan media ini harus sesuai dengan karakteristik anak yang menjadi sasaran yaitu: aktif, antusias, banyak bertanya dan memiliki rasa ingin tahu yang besar. Hal ini sangat cocok dengan karakteristik siswa TK B RA Hidayatullah Benowo Surabaya. Berdasarkan fenomena tersebut maka dipilih media boneka tangan sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan menyimak dan berbicara anak di RA Hidayatullah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan menyimak dan berbicara anak di RA Hidayatullah setelah menggunakan media boneka tangan.

Hasil dari analisis observasi yang telah dilakukan, diketahui bahwa proses pemanfaatan media pembelajaran boneka tangan dengan sumber data guru diperoleh hasil sebesar 82,14%. Jika hasil tersebut disesuaikan dengan kriteria maka tergolong baik sekali. Untuk data hasil dengan sumber data siswa diperoleh hasil sebesar 77,35%, jika hasil tersebut dikonsultasikan dengan kriteria maka tergolong baik. Sedangkan uji hasil tes diperoleh t hitung 9,07 dengan $db = 21 - 1 = 20$ dan taraf signifikansi 5% maka diperoleh t tabel 2,086. Dari perhitungan tersebut diketahui bahwa t hitung lebih besar dari t tabel yaitu $9,07 > 2,086$. Maka data ini menunjukkan bahwa pemanfaatan media pembelajaran boneka tangan dapat meningkatkan kemampuan menyimak dan berbicara anak di RA Hidayatullah Benowo Surabaya.

Kata Kunci : Pemanfaatan media pembelajaran boneka tangan, kemampuan menyimak dan berbicara anak

ABSTRACT

in accordance with the kindergarten curriculum in 2010. There are two objectives to be developed ie behavior formation and establishment of basic skills. Formation behavior includes religious and moral values while the formation of the basic skills covering language, and cognitive and physical. One important aspect that must be considered is the development of language. Include the development of language skills listening, speaking, reading and writing. Listening and speaking abilities are basic skills that must be possessed child, because without the ability of the child will be many obstacles in her language skills. To overcome the obstacles in language learning media is necessary to help improve the child's ability to listen and speak.

The media selection should be in accordance with the characteristics of children who were targeted, namely: active, enthusiastic, lots of questions and have a great curiosity. It is very suitable to the characteristics of kindergarten students B RA Hidayatullah Benowo Surabaya. Based on this phenomenon then selected media puppets as a medium of learning to improve listening and speaking skills in RA Hidayatullah children. This study aims to determine the increase in listening and speaking skills in RA Hidayatullah child after using a hand puppet media.

Results of the analysis of observations that have been made, it is known that the process of utilization of instructional media puppets with teacher data sources obtained yield was 82.14%. if the results are adjusted for the criteria quite well once. To data from the sources of student data obtained yield was 77.35%, if the results of the consultation with the criteria quite well. While the test results obtained by t test with a 9.07 $db = 21 - 1 = 20$ and a significance level of 5% of the obtained t table 2.086. From these calculations is known that t is greater than t table is $9.07 > 2,086$. Thus these data suggest that the use of instructional media puppets can improve listening and speaking skills in RA Hidayatullah children Benowo Surabaya.

Keywords : Utilization of instructional media puppets hand, the ability of listening and speaking children

PENDAHULUAN

Kegiatan bermain dan belajar merupakan dunia anak. Pada usia 4 - 6 tahun atau pada masa pendidikan Taman Kanak-kanak, anak sudah sangat membutuhkan alat untuk bermain dalam rangka mengembangkan kemampuannya, sesuai dengan apa yang dilihat, dialami dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekitar mereka. Sesuai dengan Kurikulum Taman Kanak-kanak tahun 2010, terdapat dua tujuan yang harus dikembangkan, yaitu pembentukan perilaku dan pembentukan kemampuan dasar. Pembentukan perilaku meliputi nilai-nilai agama dan moral, sosial emosional sedangkan pembentukan kemampuan dasar meliputi: bahasa, kognitif, dan fisik.

Kegiatan tersebut dilakukan melalui kegiatan bermain seraya belajar, bertahap, berkesinambungan dan bersifat pembiasaan. Seluruh aspek perkembangan anak harus distimulasi dengan seimbang agar pertumbuhan dan perkembangan anak tercapai secara optimal. Salah satu aspek penting yang harus diperhatikan adalah perkembangan bahasa. Perkembangan bahasa mencakup kemampuan menyimak, berbicara, membaca dan menulis.

Permendiknas No 58 tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini menyatakan bahwa, dalam lingkup perkembangan bahasa terdapat beberapa tingkat capaian perkembangan yang harus dicapai anak usia 4-6 tahun antara lain: mengerti beberapa perintah secara bersamaan, mengulang kalimat, memahami aturan permainan menjawab pertanyaan, berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, serta mengenal symbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis dan berhitung; menyusun kalimat sederhana; memiliki lebih banyak kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain; melanjutkan cerita; menyebutkan simbol huruf dan memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf.

Dari observasi yang telah dilakukan pada akhir semester gasal tahun ajaran 2011/2012 di PAUD di sekitar daerah pusat dan pinggiran kota Surabaya, masih terdapat PAUD jalur pendidikan formal yang terdiri atas taman kanak-kanak/raudahtul alfhal yang memiliki masalah yang terkait dengan proses pembelajaran kemampuan berbahasa, yaitu di RA Hidayatullah Benowo Surabaya. Masalah tersebut terlihat dari masih banyak dijumpai anak yang memiliki kemampuan berbahasa yang rendah. Hal itu ditunjukkan dengan kemampuan anak dalam mengemukakan ide atau gagasan masih rendah.

Untuk menyelesaikan masalah tersebut, dibutuhkan adanya sebuah media yang dapat membantu anak dalam meningkatkan kemampuan berbahasanya terutama dalam kegiatan menyimak dan berbicara. Terdapat beberapa media yang telah tersedia di RA Hidayatullah yang siap dimanfaatkan untuk membantu

guru mengatasi masalah tersebut, antara lain yaitu media *wallchart* dengan gambar binatang, boneka tangan beserta peralatan pendukungnya seperti panggung boneka, sound, serta laptop.

Melihat adanya pilihan media yang tersedia, maka seorang guru harus kritis dalam memilih dan memanfaatkan media guna mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Arsyad (2009:75) ada beberapa kriteria yang perlu diperhatikan dalam memilih media : (1) Tujuan Instruksional yang ingin di capai siswa yaitu mendiskripsikan cerita dengan tema binatang. (2) Sesuai karakteristik sasaran yaitu siswa TK B RA Hidayatullah (4-6 tahun), kebanyakan mereka sangat aktif, antusias, banyak bertanya dan memiliki rasa ingin tahu yang besar. (3) Isi dan pengalaman belajar yang di berikan media (4) Ketersediaan media di sekolah.

Dari fenomena di atas, maka bentuk perwujudan media yang dipilih untuk dimanfaatkan adalah media boneka tangan. Selain media boneka tangan sudah tersedia di sekolah, media tersebut juga memiliki banyak kelebihan dari media lain karena lebih memungkinkan untuk menggunakan unsur audio visual dan berinteraksi secara langsung dengan anak sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, Secara umum penelitian ini diarahkan untuk menjawab pertanyaan Apakah pemanfaatan media boneka tangan dapat meningkatkan kemampuan menyimak dan berbicara anak di RA Hidayatullah Benowo Surabaya?

Adapun tujuan yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kemampuan menyimak dan berbicara anak setelah memanfaatkan media boneka tangan sebagai media pembelajaran.

KAJIAN PUSTAKA

Anak TK adalah anak yang berada pada umur 4 sampai 6, masa anak-anak juga dikenal dengan masa usia prasekolah atau usia taman kanak-kanak dan merupakan usia yang penuh keemasan bagi perkembangan fisik dan mental bagi anak tersebut. Menurut permendiknas tahun no 58 tahun 2009 menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lanjut. Dalam perkembangannya, masyarakat telah menunjukkan kepedulian terhadap masalah pendidikan, pengasuhan dan perlindungan anak usia dini untuk usia 0-6 tahun dengan

berbagai jenis layanan yang sesuai dengan kondisi dan kemampuan yang ada, baik dalam jalur pendidikan formal maupun non formal. Penyelenggaraan PAUD jalur pendidikan formal berbentuk taman kanak-kanak (TK)/raudhatul atfal (RA) dan bentuk lain yang sederajat yang menggunakan program untuk anak usia 4-6 tahun.

Setiap anak adalah unik dan memiliki karakteristik yang berbeda dengan orang dewasa, antara lain sangat aktif, antusias, dinamis, banyak bertanya, memiliki rasa ingin tahu yang besar terhadap apa yang dilihat maupun didengarnya.

pada masa pendidikan Taman Kanak-kanak, anak sudah sangat membutuhkan alat untuk bermain dalam rangka mengembangkan kemampuannya, sesuai dengan apa yang dilihat, dialami dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekitar mereka. Pada usia ini anak akan selalu banyak bertanya, memperhatikan, dan membicarakan semua hal yang didengar maupun yang dilihatnya. Kegiatan bermain dilakukan di lingkungannya dengan menggunakan sarana, alat permainan edukatif, dan memanfaatkan sumber belajar.

Kegiatan bermain juga harus menyenangkan, sehingga akan mendapatkan pengalaman yang kaya, baik pengalaman dengan dunianya sendiri, orang lain, maupun lingkungan sekitar. Oleh karena itu, pendidikan anak usia dini, khususnya TK, perlu menyediakan beragam kegiatan dalam mengembangkan berbagai aspek perkembangan yang meliputi aspek moral dan nilai agama, seni, kognitif, bahasa, sosial, emosi, kemandirian, dan fisik motorik.

Berdasarkan permasalahan dilapangan anak usia Taman Kanak-kanak juga berhadapan dengan sejumlah masalah pada aspek bahasa. Anak kurang mampu untuk mengungkapkan pesan yang disampaikan guru dikarenakan metode dan media pembelajaran yang kurang menarik, seperti yang dikemukakan para peneliti Suparno, dkk. (1997:15:83). "Ada sejumlah kesulitan yang dihadapi anak-anak merasa malu berkomunikasi belum berani menyimpulkan ide gagasan secara spontan."

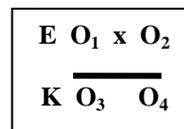
Kemampuan menyimak dan kemampuan berbicara merupakan keterampilan dasar yang harus dimiliki anak. Tanpa menyimak akan banyak mengalami hambatan dalam kemampuan berbicara seperti yang dikemukakan oleh Tarigan (2008:3) bahwa "Keterampilan menyimak berarti pula membantu meningkatkan kualitas berbicara seseorang."

Kemampuan menyimak dan berbicara perlu ditunjang dengan media yang menarik, karena media pembelajaran merupakan salah satu diharapkan efektif menanggulangi kelemahan persoalan pembelajaran yang masih bersifat konvensional. Salah satu media yang efektif untuk anak-anak yaitu media panggung boneka.

Berdasarkan uraian di atas media pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan menyimak dan berbicara di Taman Kanak-kanak adalah media boneka tangan karena media boneka tangan, lebih menarik dan sesuai dengan usia Taman Kanak-kanak. Berdasarkan pedoman spesifikasi alat bermain di Taman Kanak-kanak bahwa media boneka tangan merupakan salah satu media yang digunakan di Taman kanak-kanak (Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Direktorat Pembinaan Taman Kanak-kanak dan Sekolah Dasar Tahun 2010).

METODE

Penelitian yang berjudul "Pemanfaatan Media Pembelajaran Boneka Tangan Pada Tema Binatang Terhadap Peningkatan Kemampuan Menyimak Dan Berbicara Di RA Hidayatullah Benowo Surabaya" ini termasuk jenis penelitian True Experimental Design atau sering juga disebut dengan istilah quasi experiment. Peneliti memilih jenis penelitian ini dikarenakan sulitnya untuk mengendalikan faktor-faktor eksternal dalam penelitian. Berikut desain adalah *True Eksperimental Design* dengan bentuk *Pretest – Posttest Control Group Design*



- E : Kelompok eksperimen
- K : Kelompok *control*
- O₁ : Pre-test dari kelompok eksperimen
- O₂ : Post-test dari kelompok eksperimen
- O₃ : Pre test dari kelompok *Control*
- O₄ : Post test dari kelompok *Control*
- X : Perlakuan

Untuk O₁ merupakan test awal yang diberikan kepada siswa yang terpilih sebagai kelompok eksperimen. Tes ini diberikan kepada siswa untuk mengukur pengetahuan awal siswa. Sedangkan O₂ merupakan tes yang diberikan setelah proses pembelajaran menggunakan media boneka tangan.

Sedangkan O₃ merupakan *pre-test* pada yang terpilih sebagai kelompok *control* siswa yang menggunakan metode pembelajaran lama. O₄ adalah hasil *post-test* dari kelompok *control* yang juga akan dites setelah proses pembelajaran selesai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data hasil observasi diperoleh dari hasil observasi yang dilakukan peneliti. untuk sumber data

Pengamat I					
		3	2	1	Jumlah
Pengamat II	3	1,5,7,8, 12,13	10	-	7
	2	3	2,4,6,9,11	-	6
	1	-	-	14	1
	Jumlah	7	6	1	14

**PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN BONEKA TANGAN PADA TEMA BINATANG
TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN MENYIMAK DAN BERBICARA ANAK**

guru hasil analisis data menunjukkan.

$$KK = \frac{2S}{N_1 + N_2} \quad KK = \frac{2 \times 12}{14 + 14} \quad KK = 0,85$$

Berdasarkan perhitungan yang telah diperoleh dengan $N = 21$ signifikansi 95% maka di peroleh r tabel 0, 433, karena r hitung 0, 85 maka data yang dianalisis menunjukkan adanya persamaan atau kesepakatan antara pengamat I dan pengamat II.

untuk sumber data siswa hasil analisis data menunjukkan.

		Pengamat I			
		3	2	1	Jumlah
Pengamat II	3	5,7,8,12	-	-	4
	2	1,4	2,3,6,9,10, 11,13	-	9
	1	-	-	14	1
	Jumlah	6	7	1	14

$$KK = \frac{2S}{N_1 + N_2} \quad KK = \frac{2 \times 12}{14 + 14} \quad KK = 0,85$$

Berdasarkan perhitungan yang telah diperoleh dengan $N = 21$. Signifikansi 95% maka di peroleh r tabel 0, 433, karena r hitung 0,85 maka data yang dianalisis menunjukkan adanya persamaan atau kesepakatan antara pengamat I dan pengamat II.

Setelah pengumpulan data selesai, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data hasil *pre-test* dan *post-test*. kemudian hasil pre test dan post test diolah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Pre test (X)} &= 1140 \quad \sum d = 80 \\ \text{Post test (Y)} &= 1220 \quad \sum d^2 = 3800 \end{aligned}$$

Dari data diatas kemudian dianalisis =

$$Md = \frac{\sum d}{N} = \frac{80}{21} = 3,81$$

$$\begin{aligned} \sum X^2 d &= \frac{\sum d^2 - (\sum d)^2}{N} \\ &= \frac{14800 - (500)^2}{21} \\ &= \frac{14800 - 250000}{21} \\ &= \frac{14800 - 11904,76}{21} \\ &= 2895,24 \end{aligned}$$

Kemudian dimasukkan kedalam rumus t – test sebagai berikut :

$$\begin{aligned} t &= \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}} \\ &= \frac{3,81}{\sqrt{\frac{3495,24}{21(21-1)}}} \\ &= \frac{3,81}{\sqrt{\frac{3495,24}{420}}} \\ &= \frac{3,81}{\sqrt{8,322}} \\ &= \frac{3,81}{2,88} \\ &= 1,32 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan diatas dengan taraf signifikan 5 %, $db = 21 - 1 = 20$ sehingga diperoleh t table 2, 086 ternyata t hitung lebih besar dari t table yaitu $9,07 > 2, 086$. hal ini menunjukkan bahwa kemampuan menyimak dan berbicara anak telah mengalami peningkatan setelah memanfaatkan media boneka tangan.

Dari hasil analisis data menunjukkan bahwa hasil yang diperoleh dengan sumber data guru pada proses penerapan media boneka tangan dalam pembelajaran menyimak dan berbicara tergolong “baik sekali”, pengamat I mendapatkan hasil 83,33% dan pengamat II mendapatkan hasil 80,95 % sehingga didapatkan hasil rata-rata 82,14 %.

Selain observasi kepada guru, peneliti juga melakukan observasi pada siswa pada proses penerapan media boneka tangan dalam pembelajaran menyimak dan berbicara. Pengamat I mendapatkan hasil 76,2 % dan pengamat II mendapatkan hasil 78,5 % sehingga didapatkan hasil rata-rata 77,35 % jika hasil rata-rata tersebut disesuaikan dengan kriteria, maka tergolong “baik”.

Sedangkan dari hasil analisis data pre test dan post test pada kelas eksperimen diketahui pada $t = 9,07$ dengan taraf signifikan 5 %, $db = 21 - 1 = 20$ sehingga diperoleh t tabel 2, 086 menunjukkan bahwa t hitung lebih besar dari t tabel yaitu $9,07 > 2, 086$. dan berbanding terbalik dengan hasil analisis pre-test dan post-test kelas kontrol dari hasil perhitungan dengan taraf signifikan 5% $db = 21 - 1 = 20$ sehingga diperoleh t-tabel 2,086 dan ternyata t-hitung

Berdasarkan hasil penelitian keseluruhan dapat diketahui adanya pengaruh yang signifikan antara pemanfaatan media boneka tangan terhadap kemampuan menyimak dan berbicara anak. Hal ini terbukti dari hasil observasi dan tes. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa media boneka tangan sangat baik bila

dimanfaatkan pada pembelajaran menyimak dan berbicara

Simpulan

Setelah dilakukan penelitian dan analisis data dari rumusan masalah tentang pemanfaatan media pembelajaran boneka tangan terhadap peningkatan kemampuan menyimak dan berbicara anak Di RA Hidayatullah Benowo Surabaya maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Dari hasil analisis observasi proses pemanfaatan media boneka tangan dengan sumber data guru diperoleh nilai dari pengamat I mendapatkan hasil 83,33 % dan pengamat II mendapatkan hasil 80,95%, sehingga rerata dari pengamat I dan II adalah 82,14 %, jika hasil tersebut dikonsultasikan dengan kriteria maka tergolong "baik sekali".

Hasil analisis observasi proses pemanfaatan media pembelajaran boneka tangan dengan sumber data siswa diperoleh nilai dari Pengamat I mendapatkan hasil 76,2 % dan pengamat II mendapatkan hasil 78,5 % sehingga didapatkan hasil rata-rata 77,35 % jika hasil rata-rata tersebut disesuaikan dengan kriteria, maka tergolong "baik".

2. Berdasar analisis data hasil belajar siswa, nilai pre-test dan post-test kelompok yang menggunakan media pembelajaran boneka tangan dan yang tidak menggunakan media pembelajaran boneka tangan diperoleh hasil r tabel 2,086 dan r hitung kelompok kontrol 1,32 serta r hitung kelompok eksperimen 9,07 dengan taraf signifikansi 5%. Dari data tersebut dapat disimpulkan terdapat kenaikan yang signifikan antara kelas *control* dan kelas *eksperimen* . Maka dapat diperoleh hasil yang signifikan antara pemanfaatan media pembelajaran boneka tangan terhadap kemampuan menyimak dan berbicara anak di RA Hidayatullah Benowo Surabaya .

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, ada beberapa saran yang dapat dijadikan pertimbangan diantaranya yaitu : .

1. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, bahwa pembelajaran dengan memanfaatkan media boneka tangan berpengaruh dengan kemampuan menyimak dan berbicara anak. Oleh karena itu peneliti menyarankan untuk memanfaatkan media pembelajaran boneka tangan dalam proses pembelajaran.
2. Pembelajaran menggunakan media boneka tangan harus didukung peralatan pendukung yang lengkap, seperti panggung boneka serta audio speaker yang jelas agar pembelajaran berjalan dengan lancar ,efektif dan efisien

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian. Edisi Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian. Edisi Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian. Edisi Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2009. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Depdikbud. 1986. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Dhieni, nurbiana. 2008. *Materi Pokok Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Hamalik, Oemar. 2008. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hadi, Sutrisno. 2000. *Statistik jilid 2*. Yogyakarta: andi offset.
- Masitoh, et . al. 2005. *Strategi Pembelajaran TK*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Moleong, Lexy J. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaj Rosdakarya
- Rusijono & Mustaji. 2008. *Penelitian Teknologi Pembelajaran*. Surabaya: Unesa University Press.
- Sadiman, Arief S. dkk. 2008. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Seri Pustaka Teknologi Pendidikan no.6. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Seels, Barbara & Richey, Rita. 1994. *Teknologi Pembelajaran*. Jakarta: Unit percetakan Universitas Negeri Jakarta.
- Soeharto, Karti dkk. 2003. *Teknologi Pembelajaran Pendekatan Sistem, Konsep dan Model SAP, Evaluasi, Sumber Belajar dan Media*. Surabaya : SIC
- Sudjana, Nana. 1989. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung Sinar Baru
- Sugiono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suhendar, et. Al. 1992. *MKDU Bahasa Indonesia*. Bandung: Pionir Jaya
- Tarigan, H. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Ketrampilan Bahasa*. Bandung: Angkasa
- Tim Penyusun. 2006. *Panduan Penulisan dan Penilaian Skripsi*. Surabaya: Unesa University Press.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional R.I No Tahun 2009 (2009), *Standart Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional-Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar & Menengah-Direktorat Pembina TK dan SD